

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. (Sujiyono, 2013). NAEYC atau *National Association for the Education of Young Children* menyebutkan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun hal ini juga sejalan dengan pembatasan usia Anak Usia Dini oleh UNESCO yang menyepakati bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki rentan usia 0-8 tahun. Usia inilah yang dikenal sebagai masa *golden age* atau masa keemasan bagi anak karena pada masa ini anak sedang mengalami krisis perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini sangat penting untuk mendapatkan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangannya. Sayangnya masih banyak orang tua yang belum menyadari tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa *golden age*.

Undang – Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 bab 1 ayat 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang – Undang (UU) tersebut menjelaskan bahwa dalam mendidik Anak Usia Dini yaitu dengan pemberian rangsangan pendidikan. Akan tetapi ketidak tahuan orang tua terhadap pentingnya pemberian rangsangan pendidikan pada anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan anak di masa selanjutnya.

Khairi, (2018) menjelaskan bahwa pada masa ini Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang unik. Beberapa diantaranya adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang. Melalui karakteristik inilah anak banyak mencoba berbagai hal dan yang menjadi ciri khasnya dari berbagai ciri tersebut yang harus di pahami oleh orang dewasa adalah karakteristik anak yang suka meniru. Anak akan meniru apapun yang ia dengar, dan ia lihat yang dianggapnya sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru sebagaimana yang dilihat dan didengarnya. Meskipun anak tidak mengetahui apa yang ia dengar dan ia lihat baik atau tidak untuk dirinya. Anak hanya mengetahui dari apa yang ia lihat dan ia dengar berkesan untuknya sehingga ia berusaha untuk meniru. Oleh sebab itu, permasalahan yang timbul adalah pada usia dini sering ditemukan perilaku anak yang tidak baik, anak tidak melakukan hal yang positif dilingkungan pergaulannya karena anak belum mengenal nilai moral dan cenderung meniru apa yang berkesan dan terekam dalam ingatannya walaupun itu tidak sesuai dengan norma dan aturan setempat.

Dengan memberikan pendidikan moral pada anak, akan memberikan dampak positif bagi perkembangan moralnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Khaironi, 2017 yang menyatakan bahwa moral adalah salah satu aspek perkembangan yang perlu dan harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Sebagaimana yang terdapat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 terdapat 5 aspek perkembangan dalam standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Maka perkembangan moral dan agama adalah aspek yang penting yang perlu di rangsang atau di stimulasi dalam perkembangan anak usia dini. Sebagaimana yang terdapat pula dalam kurikulum 2013 PAUD mengenai beberapa indikator capaian dan kompetensi dasar nilai moral yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu sikap kepedulian, tanggung jawab, sikap santun dan lainnya yang tergambar dalam Kompetensi Dasar.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu, yang mana didalamnya memuat suatu proses pembelajaran sebagai langkah yang ditempuh untuk mengubah perilaku sehingga menjadi lebih baik dan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan hal itu, dalam

Khaironi, (2017) menjelaskan bahwa pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai – nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban, akhlak mulia, budi pekerti luhur, agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab. Nawawi dalam Khairuni, 2017 menyebutkan ciri – ciri yang dapat menunjukkan adanya pendidikan moral yaitu : 1) cukup memperhatikan insting, dan dorongan – dorongan spontan dan konstruktif. 2) cukup membuka kondisi untuk membentuk pendapat yang baik. 3) cukup memperhatikan perlunya ada kepekaan untuk menerima dan sikap responsive. 4) pendidikan moral memungkinkan memilih secara bijaksana mana yang benar, dan mana yang tidak.

Pendidikan moral adalah salah satu pendidikan yang harus anak dapatkan sejak usia dini. Dengan pendidikan moral yang dilakukan sejak dini, bertujuan agar perilaku atau sikap yang ditanamkan pada anak akan melekat sampai kapanpun. Pendidikan moral yang dilakukan sejak dini akan membantu anak untuk berperilaku baik sepanjang hidup berinteraksi dengan orang lain. Artinya saat anak diajarkan untuk saling menghormati orang lain sejak kecil maka ia akan terbiasa tumbuh dengan menjadi sosok yang dapat menghormati orang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasannya pendidikan moral anak yang dilakukan sejak dini sangat penting untuk menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang. Juga dapat memudahkan anak untuk lebih diterima di lingkungannya kelak.

Putri, 2017 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengembangan nilai moral pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan rutin di sekolah dan melalui metode bercerita. Metode bercerita yang digunakan dapat mengembangkan nilai moral seperti mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab. Hurlock, (1978) anak melakukan identifikasi dalam mempelajari perilaku moral dengan meniru pola perilaku dari orang tersebut, sehingga perlu contoh atau model yang baik agar anak senantiasa meniru pola perilaku yang baik. Maka dari itu, metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah haruslah berkorelasi dengan pembiasaan yang dilakukan di rumah. tetapi sayangnya, tidak semua orang tua

memperhatikan perilaku anaknya saat berada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan mainnya.

Perilaku baik bermula dari lingkungan keluarga dimana keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Perilaku baik dapat ditanamkan di lingkungan keluarga, tetapi tidak mudah untuk menanamkan dan melatih kebiasaan baik bagi anak untuk kehidupan sehari – harinya. Akan tetapi lingkungan yang kurang baik dan kurangnya perhatian orang tua serta keluarga dalam pembiasaan ini dapat mempengaruhi perkembangan moral anak.

Mudahnya informasi yang kini didapatkan oleh anak melalui video *youtube* membuat orang tua harus senantiasa selektif dalam memilih program tayangan media untuk anak baik tayangan *youtube* ataupun televisi. Karakteristik anak sebagai peniru yang ulung menimbulkan sebuah kekhawatiran dalam tayangan – tayangan yang kini mulai ia lihat baik di televisi ataupun *youtube*. Tayangan – tayangan yang ada mulai merangsang anak untuk selalu menonton dan menirukan setiap adegan yang diperlihatkan baik kekerasan maupun moral yang sebenarnya kurang baik untuk anak. Contoh *real* nya adalah sebuah film animasi Boboiboy. Maksud dari film ini sebenarnya untuk menyampaikan pesan baik mengenai kebaikan seorang anak yang gemar membantu orang lain dengan kekuatan yang dimilikinya. Akan tetapi, yang masuk kedalam pikiran anak bukan hanya kebajikannya melainkan nilai moral negatifnya juga berpotensi untuk masuk kedalam memori anak untuk ditiru seperti mencuri yang bukan hak miliknya dan tindakan kekerasan lainnya, mengingat dalam film tersebut menceritakan sebuah pertarungan pencurian coklat. Tidak hanya itu, ketua KPAI Susanto dalam Setyawan, 2018 pada laman [kpai.go.id](http://kpai.go.id) menjelaskan bahwa beliau menarik berbagai film kartun dari televisi seperti tiga kartu yang berbahaya yaitu Tom & Jerry (ANTV, RCTI, dan Global TV), Little Khrisna (Antv), dan Bima Sakti (Antv). Sementara film dalam kategori hati – hati Spongebob Squarepants (Global Tv) dan Crayon Shincan (RCTI).

Film animasi yang ditayangkan di televisi ataupun *youtube* sangat menarik minat anak usia dini sehingga banyak digemari. Animasi yang dibuat dengan penuh warna, dan kelucuan menimbulkan ketertarikan bagi anak untuk terus melihatnya. Tokoh dan lingkungan yang menyerupai aslinya, yang terkadang diluar fakta aslinya yang sesuai dengan imajinasi Anak Usia Dini menambah kesan ketertarikan bagi anak. Banyaknya film animasi yang digemari anak – anak dan ditayangkan di televisi membuat orang tua harus selektif dalam memilih tayangan untuk anak. Tayangan film animasi dapat dijadikan sarana edukasi pendidikan moral bagi anak. Tapi sayangnya masih banyak film animasi yang kurang memiliki nilai edukasi dan etika yang sesuai. Seperti yang terdapat pada laman [kpai.go.id](http://kpai.go.id) Setyawan, 2018 menjelaskan mengenai pendapat ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menekankan akan pentingnya sebuah keberadaan film yang ramah anak. Karena menurut Susanto film merupakan media hiburan yang menarik bagi masyarakat dan anak Indonesia. Ketua KPAI tersebut menekankan akan pentingnya film ramah anak yang memiliki nilai edukasi kepada publik, misalnya pencegahan perundungan, kekerasan, porno grafi, dan kejahatan seksual melihat antusiasme masyarakat terhadap film begitu sangat terlihat.

Kurikulum 2013 PAUD merupakan suatu landasan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di lembaga PAUD. Dalam pelaksanaannya, tujuan pembelajaran di PAUD akan berdasarkan pada Kurikulum 2013 PAUD yang termuat dalam Kompetensi Dasar. Salah satu nilai sikap yang perlu dikuasai oleh anak yang termuat dalam Kurikulum 2013 PAUD tersebut adalah nilai sikap moral. Sikap moral ini perlu dikuasai oleh Anak Usia Dini guna membantu perkembangan moral anak. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas bahwa banyak ditemukannya perilaku – perilaku anak yang tidak baik dalam lingkungan pergaulan Anak Usia Dini yang diakibatkan oleh kecenderungan anak dalam meniru perilaku dari lingkungan sekitar terutama dari sebuah tontonan animasi. Salah satu kasus yang dapat dijadikan contoh adalah sebuah pembunuhan yang terjadi oleh remaja yang membunuh anak -anak yang terinspirasi dari sebuah film. Dikutip dalam laman [Kompas.Com](http://Kompas.Com) tercatat tanggal (7/3/2020) seorang remaja di Sawah Besar, Jakarta Pusat berusia 15 tahun melakukan sebuah pembunuhan terhadap seorang anak berusia 5 tahun. Menurut keterangan Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus,

Ranti Aprianti, 2022

**NILAI MORAL DALAM FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

tersangka kerap menonton film bergenre horor dan kriminal, hal ini membuktikan adanya sebuah dampak dari sebuah tontonan terhadap pola tingkah laku.

Sebagaimana yang terdapat pula dalam penelitian Arsita, dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar, hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan suatu film kartun terhadap pola tingkah laku anak sekolah dasar. Sehingga suatu film animasi dapat menghambat pendidikan moral yang diterima oleh anak apabila dalam film animasi tersebut mengandung sebuah nilai moral yang tidak sesuai bagi anak, termasuk nilai moral yang bertentangan dengan Kurikulum 2013 PAUD. Sebagaimana yang dikutip dari [kpai.go.id](http://kpai.go.id) bahwa ketua KPAI meminta stasiun televisi untuk berhenti menayangkan film kartun yang tidak sesuai untuk anak. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Susanto mengatakan bahwa daftar film yang harus ditarik tersebut berdasarkan hasil pantauan KPAI dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Menurut Susanto, kartun tersebut berpotensi untuk dapat memberikan dampak negative terhadap sikap, pola pikir, dan kepribadian anak – anak Indonesia. Sehingga kegiatan menganalisis isi dari suatu film animasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan, guna memilih film animasi yang baik bagi anak dan memiliki korelasi nilai moral dengan nilai moral yang perlu ditanamkan sejak dini di sekolah dalam hal ini nilai moral dalam Kurikulum 2013 PAUD guna menghindari dampak negative suatu film tersebut bagi anak.

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah salah satu film animasi anak – anak yang mudah ditemukan dalam tayangan televisi juga kini hadir dalam tayangan *youtube*. Film ini menayangkan film animasi yaitu Adit dan Sopo Jarwo. Kemunculan film animasi ini diawali pada 27 Januari 2014 di Indonesia yang disiarkan di MNCTV. Film animasi ini di produksi oleh MD Animation, yang sudah berlangsung selama kurang lebih tujuh tahun lamanya di industri pertelevisian. Film animasi ini telah banyak ditayangkan di stasiun televisi nasional dari sejak 2014 di MNCTV, lalu berpindah ke Global TV, Trans TV Sampai saat ini pada tahun 2021 yang ditayangkan di RTV.

Fakta dalam tayangan film ini, dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi, film ini banyak disukai oleh anak – anak sehingga perilaku protagonis bisa menjadi tokoh utama tanpa disadari. Cerita yang disampaikan mendeskripsikan dunia anak dan kehidupan sehari – hari sehingga secara tidak langsung anak dapat meniru tingkah laku tokoh yang ada dalam film tersebut. Dalam latar yang sederhana dapat diterima oleh setiap kalangan. Masa anak – anak adalah masa yang tepat untuk melakukan peniruan sehingga saat dewasa akan menjadi nilai yang tertanam dalam diri anak.

Ketertarikan peneliti terhadap film Adit dan Sopo Jarwo yang di tayangkan di televisi memikat perhatian semua anak- anak, remaja, dewasa, dan orang tua sekalipun. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan banyaknya *viewers* dalam *chanel youtube* MD Animation dengan jumlah *viewers* mencapai ribuan. Dan jumlah *Subscriber* dalam *chanel youtube* MD Animation yang mencapai 3,21 juta tercatat tanggal 13 Januari 2022. Selain itu, film animasi Adit dan Sopo Jarwo juga merupakan film animasi yang menjadi rekomendasi oleh Komisioner KPAI Bidang Isi Siaran yang dikutip dari laman SINDONEWS.com Sandita, 2014 bahwa beliau mengatakan salah satu contoh film yang baik untuk di tonton oleh anak usia 17 tahun kebawah mengandung pendidikan contohnya Dora The Explorer, Thomas and Friends yang tayang di Global TV. Dan Disney Junior, dan Adit dan Sopo Jarwo yang tayang di MNC Tv, ujarnya.

Selain itu pada film ini juga mengandung unsur budaya yang dapat mengenalkan kepada anak berbagai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Rahmawati, A, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa salah satu film animasi yang bagus untuk menjadi tontonan anak – anak yaitu serial animasi “adit dan sopo jarwo”. Yang mana pada film ini mengandung pendidikan budaya yang sesuai dengan budaya Indonesia. Film animasi ini mencontohkan pada nilai – nilai moral yang di kemas dalam cerita kehidupan sehari – hari yang layak ditonton oleh anak usia dini.

Animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah sebuah kisah persahabatan tiga orang anak yaitu Adit, Denis, Mitha, dan Devi serta Adelya yang kehidupannya diwarnai petualangan. Karakter adit yang berperan sebagai penggerak, motivator, juga inspirator bagi para sahabatnya untuk melewati hari – hari dalam menggapai mimpi dimasa yang akan datang. Namun, dibalik itu semua terdapat tokoh yang berperan sebagai Sopo dan Jarwo yang selalu mencari celah untuk mengambil keuntungan tanpa usaha. Sering terjadi perseteruan diantara mereka. Tetapi dibalik itu semua selalu ada solusi dan jalan tengah dari tokoh yang bernama Haji Udin sosok yang bijak sana yang selalu memberikan petuah baik.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk. 2019 yang berjudul “Pengaruh Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Terhadap Perkembangan Moral”. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari film animasi Adit dan Sopo Jarwo terhadap perkembangan moral anak. Adanya peningkatan perkembangan moral anak yang terjadi setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sampel atau objek penelitian. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan film animasi Adit dan Sopo Jarwo, tetapi perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan film animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai media pengembangan aspek nilai moral pada anak, dan lebih mengkaji pengaruhnya secara langsung sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan film animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai objek kajian penelitian. Analisis yang akan dilakukan adalah analisis isi nilai moral dalam film tersebut. Karena, dalam penelitiannya Rahmawati, 2019 tidak menyebutkan dan mendeskripsikan berbagai nilai moral apa saja baik yang terdapat dalam film animasi yang digunakan ataupun nilai moral yang mengalami peningkatan dalam diri anak setelah dilakukannya *treatment*. Maka penelitian ini perlu dilanjutkan untuk menemukan sebuah kepastian mengenai nilai moral yang baik dan sesuai bagi anak usia dini dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini. Dengan demikian, film animasi Adit dan Sopo Jarwo dapat menjadi tontonan ramah anak yang dapat ditonton oleh anak dalam setiap episodenya.



Animasi Adit dan Sopo Jarwo menyediakan program pendidikan dan hiburan untuk anak – anak. Program ini merupakan program animasi asli Indonesia dengan kualitas yang tinggi dan efek animasi yang bagus. Animasi Adit dan Sopo Jarwo selalu menyediakan cerita yang mengandung nilai moral disetiap cerita episodenya. Berdasarkan pernyataan tentang keberadaan film Adit dan Sopo Jarwo maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dengan judul “NILAI MORAL DALAM FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO (Analisis Isi Gambaran Umum Nilai Moral Berdasar Kurikulum 2013 PAUD)”. Dengan berdasarkan pada fakta yang ada, bahwa film animasi Adit dan Sopo Jarwo menjadi salah satu film animasi yang baik untuk anak usia dini karena mengandung pesan moral dalam setiap alur ceritanya.

Nilai moral yang terkandung dalam suatu film animasi sangat diperlukan dalam sebuah tontonan bagi anak guna memberikan kebermanfaatan dalam sebuah tayangan film animasi yang menjadi tontonan paling digemari oleh anak. Sehingga menjadikan suatu film animasi tersebut bukan hanya sebagai media hiburan saja tetapi secara tidak disadari dapat menjadi media edukasi bagi anak terutama dalam penanaman nilai moral yang disampaikan secara menyenangkan bagi anak usia dini yang disajikan dalam sebuah konten film. Berdasarkan hal tersebut maka penting kiranya untuk dilakukan penelitian mendalam terhadap film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini yang bertujuan untuk mengetahui secara pasti apa saja nilai moral yang terdapat dalam film animasi ini dan bagaimana gambaran umum penyampaian pesan moral tersebut yang dikemas melalui adegan dan interaksi tokoh – tokoh yang ada di dalamnya serta kesesuaiannya dengan nilai moral yang terdapat dalam kurikulum 2013 PAUD yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan di PAUD sehingga dapat diketahui secara pasti bahwa nilai moral yang terkandung adalah nilai moral yang sesuai bagi anak usia dini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai moral yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo?
2. Bagaimana gambaran umum nilai moral kurikulum 2013 PAUD dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan kedalam pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran umum nilai moral kurikulum 2013 PAUD dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan empiris. Adapun manfaat teoritis yang diharapkan yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan juga sebuah kajian ilmu mengenai nilai moral yang terdapat dalam suatu film animasi dalam hal ini film Adit dan Sopo Jarwo yang diharapkan dapat menjadi media edukasi untuk menstimulasi penanaman nilai moral pada anak yang sesuai dengan karakter nilai moral Kurikulum 2013 PAUD. Sedangkan manfaat secara praktis dapat terdiri atas:

1. Bagi anak, penelitian yang dilakukan dapat membantu anak usia dini untuk mengembangkan nilai moral sesuai dengan pengembangan nilai moral dalam kurikulum 2013 PAUD melalui sebuah tontonan.
2. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan memberikan manfaat dalam menambah wawasan peneliti mengenai analisis nilai moral dalam sebuah film animasi yang sesuai dengan pengembangan moral dalam kurikulum 2013 PAUD.
3. Bagi guru, penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan guru mengenai pemilihan media film yang sesuai dengan pengembangan nilai moral Anak Usia Dini.

Ranti Aprianti, 2022

*NILAI MORAL DALAM FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

4. Bagi sekolah dan pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam memilih film animasi yang sesuai dengan perkembangan nilai moral pada anak usia dini.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini, terdiri atas beberapa bagian. Setiap bagian memuat berbagai unsur sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dan setiap bagian disebut BAB. Pada skripsi ini, peneliti susun kedalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

**BAB I** yaitu suatu pendahuluan yang merupakan awal pelaksanaan penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Pada bagian ini, menguraikan apa yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini.

**BAB II** yaitu kajian pustaka yang secara teoritis mengkaji setiap variabel penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai nilai – nilai moral, nilai pengembangan moral dalam Kurikulum 2013 PAUD, serta film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian.

**BAB III** yaitu metode penelitian, yang berisi suatu metode dan desain penelitian analisis isi kualitatif, objek penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data serta validitas dan reliabilitas.

**BAB IV** yaitu temuan dan pembahasan, yang berisi mengenai pencapaian temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan temuan penelitian yang disandarkan pada teori – teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

**BAB V** yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang berisi mengenai simpulan berupa uraian mengenai pemaknaan dari hasil analisis berupa temuan dan pembahasan penelitian yang bersifat komprehensif, serta saran yang direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya. Pada halaman terakhir berisi daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan riwayat penulis.